



## PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA SILIR

Primi Marita Dewi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

\*Corresponding author: [primimaritadewi@gmail.com](mailto:primimaritadewi@gmail.com)

Received 12 Juli 2021; Accepted 27 Oktober 2021; Available online 31 Oktober 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program bimbingan belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa selama pandemi Covid-19 berlangsung di Desa Silir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah dari hasil observasi dan wawancara. Subjek atau sasaran penelitiannya adalah kelas I-VI Sekolah Dasar. Lokasi penelitiannya adalah di Dusun Ndawuhan RT. 16 RW. 05 Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PAR atau *Participary Action Research*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, program bimbingan belajar untuk menunjang kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang diberikan secara gratis di Desa Silir berjalan dengan baik dan lancar. Dengan bimbingan belajar, siswa sangat terbantu dalam mengatasi masalah belajar seperti ketidakmampuan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, kesulitan dalam menyelesaikan masalah, kesulitan memahami materi pembelajaran, keterbatasan buku ajar atau materi ajar, dan keterbatasan kuota internet untuk belajar. Meskipun dengan beberapa kesulitan dan masalah yang ditemukan dalam bimbingan, semangat siswa dalam belajar tidak menurun. Serta dengan adanya ragam kegiatan dan keterampilan tambahan, siswa menjadi memiliki motivasi semangat belajar yang tinggi dan semakin rajin untuk mengikuti program bimbingan belajar yang telah disediakan.

**Kata-kata Kunci :** *Bimbingan belajar, pandemi, Covid 19*

## **ABSTRACT**

This study aims to describe a tutoring program that can support student learning activities during the Covid-19 pandemic in Silir Village. The type of research in this study is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using observation or direct observation in the field, interviews, and documentation. Sources of data used are the results of observations and interviews. The subject or target of the research is grades I-VI of Elementary School. The research location is in the hamlet of Ndawuhan RT. 16 RW. 05 Silir Village, Wates District, Kediri Regency. The type of data used is qualitative data. The data analysis used is descriptive qualitative analysis. The research method used is the PAR or Participatory Action Research method. From the results of research that has been carried out, the tutoring program to support student learning activities in online learning during the Covid-19 pandemic which was provided free of charge in Silir Village went well and smoothly. With tutoring, students are greatly helped in overcoming learning problems such as inability to operate learning applications, difficulty in solving problems, difficulty understanding learning materials, limitations of textbooks or teaching materials, and limited internet quota for learning. Even with some difficulties and problems found in the guidance, the students' enthusiasm in learning did not decrease. And with the variety of activities and additional skills, students become highly motivated to learn and are more diligent in participating in the tutoring program that has been provided.

**Keywords :** *Tutoring, pandemic, Covid 19*

### **1. PENDAHULUAN**

Covid-19 adalah salah satu jenis virus yang berasal dari Wuhan China pada tahun 2019 dan menyerang saluran pernapasan pada manusia. Virus Covid-19 bahkan dikategorikan sebagai SARS atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* dan ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO (*World Health Organization*) (Yuliana, 2021). Kehadiran virus covid-19 di seluruh dunia khususnya negara Indonesia menimbulkan banyak korban yang berjatuh, banyak ditemukan peningkatan kasus kematian, dan banyak korban yang terkonfirmasi di setiap harinya. Tidak hanya itu, dengan adanya Covid-19, berbagai sektor kehidupan juga ikut terpengaruh dan terdampak. Salah satu sektor yang terdampak adalah pada sektor pendidikan. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan perguruan tinggi. Pengaruh dari adanya covid-19 pada semua jenjang pendidikan adalah adanya perubahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Perubahan ini berupa pengalihan bentuk kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi dialihkan kepada pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Karena penyebaran Covid-19 yang sangat cepat dan tidak bisa diperkirakan, pemberlakuan pembelajaran daring mulai dilakukan guna memutus penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dan agar siswa aman untuk melakukan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi berlangsung. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan pemerintah

terkait peraturan yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (*study from home*) sebagai dampak akibat pandemi Covid-19.

Dalam pembelajaran daring, semua kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan memanfaatkan bantuan jaringan internet dan dilakukan dari rumah. Pembelajaran daring sendiri adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung, tetapi menggunakan bantuan platform digital yang dapat membantu proses belajar mengajar jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Tujuan dari adanya pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang baik melalui jaringan dan untuk menjangkau minat dari siswa agar memiliki keinginan belajar yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019). Selama pembelajaran daring, banyak sekali aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar secara daring seperti zoom, google meet, edmodo, google classroom, whatsapp, dan lain-lain. Penggunaan aplikasi di atas banyak digunakan oleh siswa dan guru di sekolah dengan memanfaatkan jaringan internet dan melalui perangkat elektronik seperti ponsel, laptop, dan komputer. Pertimbangan dalam pemilihan jenis aplikasi ditentukan berdasarkan kemudahan akses penggunaan oleh guru serta siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring, pasti akan ditemukan keragaman masalah dan kendala belajar yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran dari rumah. Masalah dan kendala belajar yang biasanya ditemukan ialah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, keterbatasan interaksi kepada guru dengan siswa dalam pembelajaran daring, dan permasalahan orang tua yang tidak bisa menjadi pendamping belajar karena kesibukan bekerja dan terbatasnya pemahaman pada materi pembelajaran siswa di sekolah. Tidak hanya itu, ada juga kendala dan masalah lain yang dialami siswa, seperti dalam penelitian yang dilakukan (Sadikin & Hamidah, 2020), yang mana di beberapa daerah pelosok, siswa tidak memiliki akses jaringan dan kuota internet untuk mendukung pembelajaran serta kurangnya tingkat kesadaran dan minat siswa dalam pembelajaran daring (Wahyono, H. Husamah, & Budi, 2020). Untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut, diperlukan solusi dan penanganan yang tepat untuk menyelesaikan beberapa masalah yang ada.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan bimbingan belajar pada siswa. Dimana dalam hal ini, bimbingan belajar dimaksudkan untuk menunjang kegiatan belajar siswa selama daring dan membantu mengatasi kendala belajar siswa. Berdasarkan pada permasalahan inilah, peneliti tertarik mengambil penelitian terkait program bimbingan belajar untuk menunjang kegiatan belajar siswa selama pandemi Covid-19. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program bimbingan belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring selama pandemi. Serta diharapkan dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai referensi, rujukan, dan penyelesaian masalah belajar yang dialami siswa selama masa pandemi berlangsung.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah dari hasil observasi dan wawancara. Subjek atau sasaran penelitiannya adalah kelas I-VI Sekolah Dasar. Lokasi penelitiannya adalah di Dusun Ndawuhan RT. 16 RW. 05 Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PAR (*Participary Action Research*). Metode penelitian ini melibatkan adanya partisipasi dari pihak yang berkaitan secara aktif dan bersama-sama melakukan tindakan untuk mengatasi atau memperbaiki masalah yang dialami berdasarkan pertimbangan kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lainnya (Reason & Bradbury, 2008). Tahapan dalam metode PAR meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam pelaksanaannya, metode PAR memiliki tujuan untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun informasi yang ada ke dalam aksi atau tindakan sebagai solusi atau penyelesaian masalah yang dihadapi (Rahmat & Mirnawati, 2020).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan belajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa selama pandemi Covid 19. Hal ini dikarenakan bimbingan belajar bisa membantu mengatasi kendala belajar siswa, memfasilitasi kegiatan belajar siswa, dan membantu pemecahan masalah-masalah belajar selama kegiatan belajar daring berlangsung. Tidak hanya itu, bimbingan belajar juga bisa menyediakan kondisi belajar yang nyaman untuk siswa (Miftahillah, 2014). Sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian di masyarakat, peneliti bersama tim pengabdian yang merupakan mahasiswa KKN DR Institut Agama Islam Negeri Kediri di Desa Silir membuka program bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami pembelajaran secara online dan yang membutuhkan bantuan belajar. Dalam pelaksanaan program bimbingan belajar, peneliti melakukan kerja sama dengan pemilik bimbingan belajar rumahan yang terletak di Dusun Ndawuhan RT. 16 RW. 05 Desa Silir Kecamatan Wates. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan perizinan dengan pihak RT/RW setempat dan pemilik bimbingan terkait tujuan yang akan dilakukan berupa izin untuk membantu kegiatan bimbingan belajar dan melakukan pengembangan kegiatan yang ada di bimbingan belajar. Setelah perizinan didapat, peneliti melakukan diskusi dan wawancara terkait kesulitan yang dialami siswa selama bimbingan dan kendala dalam bimbingan belajar. Dari hasil wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa berupa kesulitan dalam memahami pembelajaran dan kesulitan menemukan penyelesaian masalah. Karena bimbingan belajar rumahan ini masih tergolong baru didirikan, sehingga untuk kendalanya adalah masih sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan. Dari informasi di atas, peneliti berdiskusi bersama pemilik bimbingan untuk mencari solusi terhadap kendala bimbingan tersebut dan ditemukan

solusi berupa mengenalkan program bimbingan gratis kepada masyarakat atau warga setempat. Setelah solusi permasalahan ditemukan, peneliti bersama pemilik bimbingan terjun ke lingkungan masyarakat untuk mengenalkan program bimbingan dari 1 rumah warga ke rumah warga lainnya. Dari usaha yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang ingin melakukan bimbingan belajar sebanyak kurang lebih 20 siswa dengan tingkat kelas mulai dari kelas I hingga kelas VI Sekolah Dasar.

Kemudian dari data siswa yang telah diperoleh, peneliti menyusun jadwal pelaksanaan bimbingan dan program kegiatan bimbingan tambahan dari yang awalnya hanya sebatas memberikan dan membantu kegiatan belajar kini ditambah dengan ragam kegiatan dan keterampilan untuk mengasah kemampuan pemecahan anak dalam bidang seni, matematika, dan bahasa Inggris. Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dimulai dari pukul 09.00 WIB-11.30 WIB dan dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu. Sebelum kegiatan bimbingan belajar dimulai, dilakukan persiapan tempat bimbingan belajar bagi siswa. Persiapan tempat ini dimaksudkan untuk membuat siswa nyaman dan aman ketika belajar (Arianti, 2017). Setelah tempat siap untuk digunakan, siswa mulai datang dan mengisi tempat belajar yang telah tersedia. Pada kondisi ini, siswa akan diperkenalkan kepada para pengajar, dilakukan presensi kehadiran, dan diberikan motivasi singkat untuk mengawali kegiatan bimbingan belajar dengan semangat. Dalam pelaksanaan kelas bimbingan, kelas dibagi menjadi beberapa sub kelas kecil (1-2 pembimbing) dengan menyesuaikan tingkat kelas dan banyaknya siswa, seperti kelas pertama diisi dengan kelas I-II, kelas kedua dengan kelas II-III, kelas ketiga dengan kelas IV-V, dan kelas keempat dengan kelas VI. Selama kegiatan bimbingan, siswa di Dusun Ndawuhan diberikan arahan dan bimbingan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Materi yang diambil disesuaikan dengan materi pelajaran pada tingkat kelas siswa. Proses bimbingan berjalan dengan baik dan lancar.



**Gambar 1.** Kegiatan bimbingan belajar

Dalam proses bimbingan, ditemukan beragam kesulitan dan masalah yang dialami siswa dalam belajar. Adapun kesulitan dan masalah yang dialami siswa adalah sebagai berikut.

1. Ketidakmampuan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran.

2. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah.
3. Kesulitan memahami materi pembelajaran.
4. Terbatasnya buku ajar atau materi ajar.
5. Terbatasnya kuota internet untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah penyelesaian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Ketidakmampuan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran.  
Siswa diajarkan dan diberikan tutorial untuk mengoperasikan aplikasi pembelajaran. Mulai dari membuka aplikasi pembelajaran, membuka konten yang ada di dalam aplikasi, hingga pada tahap mengumpulkan tugas menggunakan aplikasi tersebut.
2. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah.  
Siswa dibimbing dan diajarkan tentang bagaimana cara memahami masalah yang disajikan dalam soal, menentukan bagian informasi yang diketahui dari soal, dan menyelesaikan masalah dengan rumus atau aturan yang sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal. Proses ini dimaksudkan agar siswa bisa melakukan pemecahan masalah secara mandiri.
3. Kesulitan memahami materi pembelajaran.  
Siswa dibimbing dan diberikan penjelasan yang mendukung terkait materi pembelajaran yang belum dipahami dan dikuasai. Apabila dirasa siswa telah paham, maka siswa akan diberikan pertanyaan interaktif terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.
4. Terbatasnya buku ajar atau materi ajar.  
Karena siswa berasal dari sekolah yang berbeda-beda dan buku yang digunakan berbeda-beda, maka untuk mengatasi keterbatasan dalam materi ajar ataupun bahan ajar, siswa diperbolehkan mencari referensi buku dan materi melalui internet dengan bantuan pembimbing belajar. Jika terdapat siswa lain memiliki materi yang sama dengan jenis buku yang berbeda, siswa diperkenankan dan diperbolehkan meminjam buku kepada teman sebayanya.
5. Terbatasnya kuota internet untuk belajar.  
Karena kuota internet menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan belajar secara daring. Sehingga apabila terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah pada kuota, siswa akan diberikan bantuan kuota internet melalui wifi internet gratis yang bisa digunakan selama kelas bimbingan berlangsung.

Meskipun dengan beberapa kesulitan dan masalah yang ditemukan dalam kegiatan bimbingan belajar di atas, semangat siswa dalam belajar tidak menurun. Mereka malah semakin antusias dan memiliki semakin semangat belajar yang tinggi untuk memaksimalkan diri dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa tidak malu dalam menanyakan hal yang kurang dipahami, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, ketuntasan dalam menyelesaikan tugas belajar, dan tidak malu dalam menjalin kerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan teman sebaya hingga kelas bimbingan selesai. Apabila kelas bimbingan belajar dirasa cukup dan dinilai telah selesai, maka siswa akan diberikan kegiatan dan keterampilan tambahan untuk mengasah kemampuan.



Berikut ini adalah beberapa kegiatan dan keterampilan tambahan dalam berbagai bidang beserta penjelasannya.

1. Bidang seni

a. Membuat kolase ikan.



**Gambar 2.** Kegiatan siswa membuat kolase ikan.

Kolase adalah kegiatan seni yang dilakukan dengan menempelkan benda tertentu (biji-bijian, kertas, kayu, dll) ke sebuah daerah yang disediakan untuk membentuk suatu bentuk yang ada (Huda, Faeruz, & Hayati, 2019). Pada kegiatan ini, siswa diberikan media kertas bergambar ikan beserta alat dan bahannya (lem dan potongan kertas origami). Siswa akan diberikan pengarahannya terkait teknis pembuatan kolase. Setelah siswa dirasa paham, siswa bebas mengkreasi kreativitasnya dalam membuat kolase.

b. Membuat pola hiasan dari bahan alam.



**Gambar 3.** Hasil unjuk karya pola hiasan siswa.

Pada kegiatan ini, siswa diberikan media kertas gambar kosong beserta alat dan bahannya (pewarna makanan dan tangkai daun pisang). Siswa akan diberikan pengarahannya terkait teknis pembuatan pola hiasan. Setelah siswa dirasa paham, siswa bebas mengkreasi kreativitasnya dalam membuat pola hiasan semenarik mungkin.

- c. Membuat anyaman dari bahan alam.



**Gambar 4.** Kegiatan siswa membuat anyaman.

Kegiatan menganyam adalah kegiatan kerajinan tangan berdasarkan atas kesabaran, ketekunan, kesabaran, dan terampil berdasarkan pikiran yang kreatif dengan cara silang menyilang dan susup menyusupkan antara iratan satu dengan yang lain dengan teknik menganyam (Tarigan & Mesra, 2013). Pada kegiatan ini, siswa diberikan media anyaman yang berasal dari daun pisang. Siswa akan diberikan pengarahannya terkait teknis pembuatan anyaman dengan pola tertentu. Setelah siswa dirasa paham, siswa akan mempraktikkan dan membuat pola anyaman.

2. Bidang matematika dan bahasa inggris.

- a. Keterampilan origami kupu-kupu.



**Gambar 5.** Demonstrasi keterampilan origami kupu-kupu.

Pada kegiatan ini, masing-masing siswa diberikan media kertas origami yang memiliki warna yang beragam. Siswa akan diberikan pengarahannya dan penjelasannya terkait keterampilan dalam pembuatan origami kupu-kupu. Dalam proses pembuatannya, siswa akan dikenalkan bentuk bangun datar dan cirinya (persegi, persegi panjang, segitiga, dan belah ketupat) melalui lipatan-lipatan yang terbentuk dari kertas origami.

- b. Kegiatan mewarnai seru.





**Gambar 6.** Hasil unjuk karya mewarnai siswa.

Kegiatan mewarnai adalah kegiatan membubuhkan warna pada bidang gambar dengan menggunakan alat warna (Husnaini & Jumrah, 2019). Pada kegiatan ini, siswa diberikan media bergambar yang berisi pertanyaan terkait penjumlahan bilangan. Untuk bisa memberi warna dan mengetahui warna yang tepat pada media, siswa harus menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan matematika yang ada dan harus mengerti warna yang tertera dalam bahasa Inggris supaya bisa menyelesaikan pewarnaan gambar.

#### **4. KESIMPULAN**

Program bimbingan belajar gratis untuk menunjang kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Desa Silir berjalan dengan baik dan lancar. Dengan bimbingan belajar, siswa sangat terbantu dalam mengatasi masalah belajar seperti ketidakmampuan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, kesulitan dalam menyelesaikan masalah, kesulitan memahami materi pembelajaran, keterbatasan buku ajar atau materi ajar, dan keterbatasan kuota internet untuk belajar. Meskipun dengan beberapa kesulitan dan masalah yang ditemukan dalam bimbingan, semangat siswa dalam belajar tidak menurun. Serta dengan adanya ragam kegiatan dan keterampilan tambahan, siswa menjadi memiliki motivasi semangat untuk belajar yang tinggi dan semakin rajin untuk mengikuti program bimbingan belajar yang telah disediakan. Untuk keterlanjutan program kegiatan pengembangan bimbingan belajar selanjutnya, mungkin lebih bisa divariasikan dengan mengangkat tema-tema kegiatan yang inovatif.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Institut Agama Islam Negeri Kediri yang telah memfasilitasi pembiayaan dan terlaksananya kegiatan KKN DR. Serta tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Silir kecamatan Wates dan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa telah bersedia membimbing dan mengarahkan pelaksanaan dan penyusunan kegiatan pengabdian dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2017. Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Kependidikan*, 41-62.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 496-503.
- Huda, Faeruz, R., & Hayati, M. 2019. Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A TK Muslimat NU Banjarmasin. *Journal of Early Childhood Education*, 1-8.
- Husnaini, N., & Jumrah. 2019. Kegiatan Mewarnai sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 112-133.
- Miftahillah. 2014. Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Nidhomiyah Jombang. *Jurnal Prigram Studi PGMI*, 139-156.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. 2020. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 62-71.
- Reason, P., & Bradbury, H. 2008. *Action Research Participative Inquiry and Practice*. California: SAGE Publications.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* , 81-86.
- Tarigan, E., & Mesra. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas I SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe Medan T.A 2012/2013. *Jurnal BAHAS*, 1-15.
- Wahyono, P., H. Husamah, & Budi, A. S. 2020. Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Riview Implementasi, Tantangan , dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 51-65.
- Yuliana. 2021. Corona Virus Deseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 187-192.